

## PENGARUH PILIHAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Ovi Prina Gastriani<sup>1\*</sup>, Mar'atus Sholihah<sup>2</sup>, Amanda Rosalina<sup>3</sup>,  
Nur Fajar Aprilia Sari<sup>4</sup>, Ria Rismawati<sup>5</sup>, Ridhani Anita Fajardini<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Bangunan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

<sup>2,3,4,5,6</sup>Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Email: ovigastriani@ppns.ac.id\*, maratus.sholihah@ppns.ac.id, amandarosalina@ppns.ac.id,  
nurfajar@ppns.ac.id, riarismawati@ppns.ac.id, ridhanianita@ppns.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of auditor choice, in this case Big-4 and non-big-4 Affiliated Auditors, on the Financial Reporting Quality in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this study is Financial Reporting Quality with the proxy of Discretionary Accruals which are estimated using the Cross-Sectional Modified Jones Model. Meanwhile, the Independent Variable uses Big-4 or non-big-4 Auditor Choices. Hypothesis testing was carried out using Multiple Linear Regression analysis in 43 banking companies for 6 (six) years, namely 2016 – 2021. The test results show that the auditor choice has a negative effect on discretionary accruals. Thus, the auditor choice has an influence on the quality of financial statements.*

**Keywords:** *discretionary accruals, external audit, auditor choice, financial reporting quality*

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pilihan auditor eksternal dalam hal ini Auditor Afiliasi Big-4 dan Non Big-4 terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan dengan proksi Akrua Abnormal (Discretionary Accruals) yang diestimasi menggunakan Cross-Sectional Modified Jones Model. Sedangkan Variabel Independen menggunakan Pilihan Auditor Big-4 atau Non Big-4. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda pada 43 perusahaan perbankan selama 6 (enam) tahun yaitu 2016 – 2021. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pilihan auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap akrual abnormal. Dengan demikian, pilihan auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci:** akrual abnormal, audit eksternal, pilihan auditor, kualitas laporan keuangan

## PENDAHULUAN

Industri Perbankan memegang peranan yang besar dalam perekonomian modern. Bank adalah institusi finansial yang menjadi penghubung antara pemberi pinjaman atau investor dengan pemohon pinjaman (Sáez-Fernández, Picazo-Tadeo, & Jiménez-Hernández, 2021). Begitu pula yang terjadi di Indonesia, industri perbankan masih mendominasi sektor keuangan Indonesia sehingga industri perbankan berperan penting pada perkembangan ekonomi di Indonesia (Hadad, Hall, Santoso, & Simper, 2013). Sebagai lembaga intermediasi,

bank berperan untuk berkontribusi dalam perekonomian melalui dukungan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam menjalankan peran tersebut serta untuk peningkatan daya saing, bank perlu untuk terus berinovasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan lingkungan bisnis, baik internal maupun eksternal bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kinerja perbankan di Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan di negara lain. Pada tahun 2018, ROAE (Return on Average Equity) perbankan di Indonesia mencapai nilai tertinggi di Asia yaitu 13,2%. Oleh karena itu, perbankan Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja dan stabilitas perbankan Asia. Menurut McKinsey's Panorama Global Banking Pools, sektor perbankan di Asia Pasifik menghasilkan pendapatan sekitar \$1,6 triliun dengan laba sebelum pajak mencapai \$700 miliar, yang merupakan 37% dari total laba sektor perbankan global pada tahun 2018 (Dahl, Giudici, Sengupta, Kim, & Ng, 2019). Besarnya kontribusi sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi negara bergantung pada stabilitas industri perbankan. Tanpa sektor perbankan yang stabil dan dapat memfasilitasi aliran modal dengan lancar, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan menjadi tantangan tersendiri (Rizvi, Narayan, Sakti, & Syarifuddin, 2020). Stabilitas industri perbankan dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas bank khususnya terkait laporan kinerja keuangan masing-masing bank (Chia Hua, Daw Tin, & Abu Hassan, 2016). Kredibilitas Laporan Keuangan Bank dijamin oleh Auditor Eksternal yang melakukan audit laporan keuangan dengan standar metode audit dan kode etik tertentu, perencanaan audit yang matang, objektivitas, independensi, dan profesionalisme, sehingga auditor eksternal memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan industri perbankan (Chen, 2016).

Kaklar et al. (2012) menjelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara data yang tersedia di Laporan Keuangan dengan informasi sebenarnya tentang kegiatan dan proses bisnis sehari-hari perusahaan, terutama tentang arus kas masuk dan keluar sehingga dapat memberikan tambahan informasi kepada pemegang saham. Menurut Kabir et al. (2011) untuk mengukur Kualitas Laporan Informasi Keuangan dapat menggunakan Discretionary Accruals, sehingga kami hanya menggunakan Discretionary Accrual atau Akrua Abnormal sebagai proksi Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian kami. Kualitas Audit diyakini sebagai salah satu dari banyak aspek yang

mempengaruhi kebenaran atau keandalan Laporan Keuangan, oleh karena itu, sangat penting bagi pemberi pinjaman dan investor yang mengandalkan Pelaporan Keuangan yang berkualitas untuk mempertimbangkan keandalan Kualitas Laporan Keuangan ketika membuat keputusan investasi pada perusahaan. Kualitas Audit dapat didefinisikan sebagai kegiatan audit yang memastikan bahwa Laporan Keuangan menyajikan pandangan yang adil dan faktual tentang status keuangan kegiatan bisnis dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum (Generally Accepted Accounting Principles / GAAP).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor eksternal dengan indikator Big-4 atau NonBig-4 terhadap kualitas laporan keuangan dengan indikator discretionary accrual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Penelitian terdahulu belum mencakup industri perbankan dan belum menggunakan Discretionary Accrual sebagai proksi untuk Kualitas Laporan Keuangan dan Auditor Big-4 dan NonBig-4 sebagai proksi Kualitas Audit. Studi tentang Pilihan Auditor dan dampaknya terhadap Kualitas Laporan Keuangan belum dieksplorasi di Indonesia. Hal ini dapat menjadi manfaat bagi investor di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan pertimbangan saat melakukan kegiatan investasi dalam menilai kualitas laporan keuangan berdasarkan pengaruh dari pilihan auditor eksternal pada perusahaan perbankan di Indonesia. Selain itu, belum banyak literatur yang tersedia pada topik ini di berbagai negara lainnya; oleh karena itu lebih banyak penelitian harus dilakukan pada topik ini untuk menyoroti pentingnya Pilihan Auditor berupa Big-4 Affiliates dan NonBig-4 Affiliates memiliki dampak positif, negatif atau tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Auditor eksternal adalah pihak ketiga yang secara profesional dan independen melakukan tinjauan yang tidak memihak terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa akun dan laporan keuangan perusahaan, dan menyiapkan laporan temuan hasil audit termasuk temuan penyimpangan yang tidak memihak siapapun serta sesuai dengan undang-undang dan standar akuntansi yang ditetapkan. Peran independen auditor eksternal penting untuk memperkuat kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan. Auditor juga mampu

mengevaluasi secara objektif efektivitas pengendalian internal di dalam perusahaan (Millar, 2020).

Umumnya terdapat tiga cara dalam praktik akuntansi dimana Auditor Eksternal Berkualitas Tinggi diyakini lebih terampil daripada Auditor Eksternal Lain, yaitu mereka lebih mungkin untuk menemukan kesalahan akuntansi, lalu dapat menghindari penggunaan metode akuntansi yang ambigu, serta dapat meminimalkan kemampuan perusahaan untuk melakukan keputusan akrual. Setelah mempelajari literatur yang ada, ditemukan bahwa Kualitas Audit tidak dapat diamati secara langsung. Namun demikian, banyak proksi yang tercatat digunakan untuk mengukur Kualitas Audit oleh penulis yang berbeda dan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur Kualitas Audit adalah Pilihan Auditor yaitu Afiliasi Big-4 dan Afiliasi NonBig-4 yang merupakan proksi Kualitas Audit dalam penelitian kami juga. Auditor dengan ukuran perusahaan besar cenderung menghabiskan lebih banyak untuk pelatihan staf dan teknologi mereka sehingga meningkatkan kompetensi perusahaan mereka dan kedua, ini memungkinkan mereka untuk menahan tekanan dari perusahaan klien mereka yang selalu menuntut opini audit yang bersih atau wajar tanpa pengecualian, karena Auditor Afiliasi Big-4 harus selalu independen dan menjaga reputasi baik yang harus dijaga sehingga opini yang dikeluarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak dengan mudah mengeluarkan opini sesuai keinginan perusahaan (Khalil, 2022).

Mbobo dan Ekpo (2016) menerangkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dapat diketahui melalui berbagai model kuantitatif dan kualitatif seperti yang telah diidentifikasi oleh penelitian yang ada, seperti: (i) Model Akrua (ii) Model Relevansi Nilai (iii) Model Elemen Spesifik dalam Laporan Keuangan dan (iv) Model Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan. Namun, banyak peneliti memilih metode tidak langsung yaitu mengukur *discretionary accrual* dengan Model Akrua yang digunakan sebagai proksi atau indikator Kualitas Laporan Keuangan karena relatif mudah digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan model akrual sebagai indikator FRQ karena metode akrual dapat memperhitungkan estimasi perhitungan akuntansi dan pertimbangan manajemen. Menurut Kabir et al. (2011) untuk mengukur Kualitas Laporan Informasi Keuangan dapat menggunakan *Discretionary Accruals*, sehingga kami hanya menggunakan *Discretionary Accrual* atau Akrua Abnormal sebagai proksi Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian

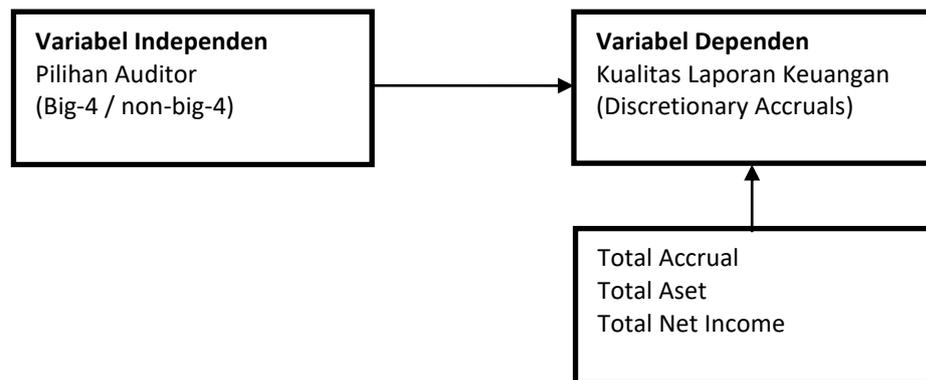
kami. Cross-sectional Variant of the Modified Jones Model digunakan oleh Khalil (2022) untuk mengukur Discretionary Accruals dengan melakukan tiga tahap perhitungan yaitu dengan mengetahui total akrual menggunakan komponen laba bersih dikurangkan dengan arus kas operasional, kemudian menentukan akrual normal (NDA) dengan perhitungan perubahan piutang dikurangkan dari perubahan pendapatan, lalu tahap terakhir dilakukan analisis regresi sehingga dapat diketahui nilai Discretionary Accruals. Subramanyam (1996) menunjukkan bahwa Cross-sectional Jones Model secara umum memiliki spesifikasi yang lebih baik dibandingkan dengan model ekuivalen sebelumnya. Terdapat dua pendekatan untuk menghitung total akrual secara matematis seperti yang dijelaskan dalam beberapa penelitian. Metode pertama disebut pendekatan neraca yang jarang digunakan dalam akuntansi karena masalah non-artikulasi sedangkan metode kedua disebut pendekatan arus kas yang lebih disukai dan mudah dihitung dalam pendekatan akuntansi dan akan digunakan dalam penelitian ini. Nondiscretionary Accrual atau akrual normal terkait dengan peningkatan bisnis dan durasi siklus operasional perusahaan di mana pencatatan akrual akan muncul dan hilang dengan sendirinya.

Thuan (2020) di Vietnam meneliti hubungan antara Auditor Eksternal (Big-4 dan NonBig-4) dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah di Vietnam. Survei dilakukan pada tahun 2019 terhadap 183 responden untuk mengukur unsur Kerangka Kualitas Pelaporan Keuangan berdasarkan FASB dan IASB 2008. Melalui Analisis Regresi OLS, dampak Auditor Eksternal dan Efektivitas Pengendalian Internal diamati pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Auditor Big-4 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM dibandingkan dengan Auditor NonBig-4. Sebaliknya, Khalil (2022) di Pakistan menginvestigasi pengaruh Auditor Choice yaitu Big-Four Affiliates dan NonBig-Four Affiliates terhadap Kualitas Laporan Keuangan Industri Perbankan di Pakistan dari tahun 2011-2018. Kualitas Pelaporan Keuangan, diproksi dengan discretionary accrual dan diestimasi melalui Cross-sectional Modified Jones Model (1995). Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kualitas Pelaporan Keuangan bank yang diaudit oleh Afiliasi 4 Besar dan Afiliasi NonBig-4.

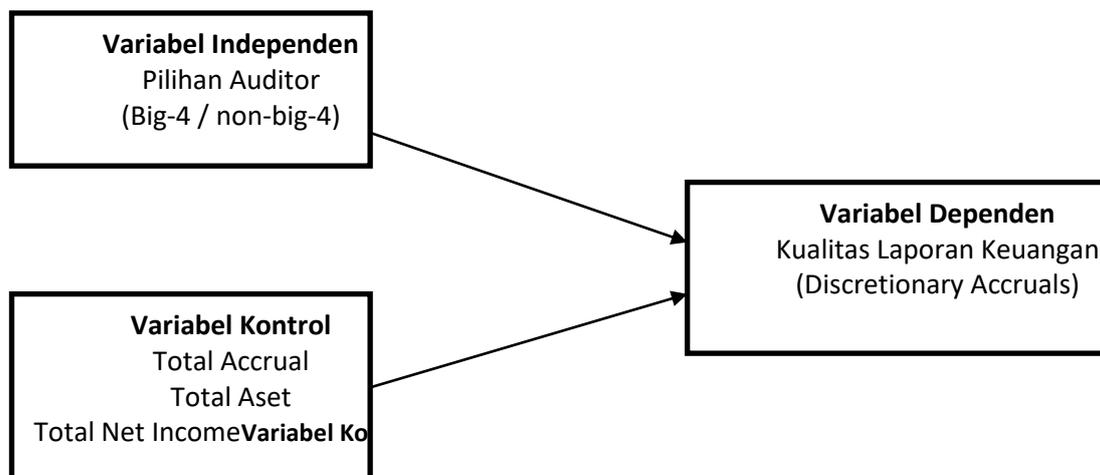
Perumusan masalah yang dibuat yaitu: “Apakah Pilihan Auditor Eksternal (Afiliasi Big-4 dan non-big-4) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?”. Sedangkan perumusan hipotesis penelitian yang diajukan untuk menjawab rumusan masalahnya sebagai berikut:  $H_0$  = Pemilihan Auditor Eksternal (Big-4 atau non-big-4) tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan,  $H_1$  = Pemilihan Auditor Eksternal (Big-4 atau non-big-4) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan desain penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Secara visualisasi gambar desain penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Desain Penelitian**



Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laba bersih, total aset, nama auditor, nama kantor akuntan publik, arus kas operasional, jumlah pendapatan, jumlah aset tetap, dan jumlah piutang. Data-data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing bank. Data yang diperoleh dilakukan uji asumsi klasik dan kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Sampel Penelitian

Kriteria khusus penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, perusahaan memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, perusahaan memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website Indonesia Stock Exchange. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 43 bank terpilih dari daftar perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun sampai dengan tahun 2021	60
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan penyampaian laporan keuangan tahunan di BEI tahun 2016 - 2021	(17)
Jumlah Sampel Akhir	43
Jumlah Observasi dari Tahun 2016 - 2021	242

Sumber: Penelitian 2025

### 2. Perhitungan Total Akrua

Total Akrual dihitung menggunakan pendekatan arus kas dengan cara mengurangi laba bersih dengan arus kas operasional. Observasi dilakukan pada 43 perusahaan sepanjang tahun 2016 – 2021:

$$TA = NI - CF \dots (1)$$

Keterangan:

TA = Total Accruals

NI = Net Income / Laba Bersih

CFO = Operational Cash Flow

### 3. Perhitungan Akrual Normal (NDA)

Perhitungan Akrual Normal atau Non-Discretionary Accruals (NDA) dilakukan melalui dua tahap proses analisis pooled data dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{TA}{A} = a + b_1 \frac{\Delta Rev - \Delta Rec}{A} + b_2 \frac{PPE}{A} + \varepsilon \dots (2)$$

$$NDA = a + b_1 \frac{\Delta Rev - \Delta Rec}{A} + b_2 \frac{PPE}{A} \dots (3)$$

Keterangan:

TA = Total Accruals

Rev = Revenue / Pendapatan

Rec = Receivable / Piutang

PPE = Property, Plant, and Equipment

A = Total Aset Tahun Sebelumnya

Pada Persamaan (2) dilakukan dua kali perhitungan Regresi Linear Berganda untuk dua kelompok observasi yaitu Pilihan Auditor Non-Big-4 dan Pilihan Auditor Big-4 dengan melakukan pooling keseluruhan data observasi per unit perusahaan per tahun observasi dan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kriteria pemilihan auditor lalu dilakukan regresi linear berganda menggunakan Program SPSS untuk dapat mengetahui nilai koefisien a, b1, dan b2. Hasil perhitungan koefisien ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Koefisien Akrual Normal**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Non-Big-	(Constant)	0,089	0,012		7,539	0
	b1	-0,026	0,059	-0,04	-0,435	0,664
	b2	-0,312	0,366	-0,078	-0,853	0,396
Big-4	(Constant)	0,05	0,008		6,336	0
	b1	-0,092	0,022	-0,371	-4,193	0
	b2	-0,084	0,267	-0,028	-0,313	0,755

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien untuk pilihan auditor Non Big-4 yaitu koefisien a sebesar 0,089, koefisien b1 sebesar -0,026, koefisien b2 sebesar -0,312. Sedangkan untuk pilihan auditor Big-4 diketahui koefisien a sebesar 0,05, koefisien b1 sebesar -0,092, dan koefisien b2 sebesar -0,084. Koefisien dari tabel tersebut dimasukkan dalam perhitungan Akruai Normal atau Non Discretionary Accruals pada persamaan (3) sehingga akan diketahui nilai Non Discretionary Accruals.

#### 4. Perhitungan Akruai Abnormal (Discretionary Accruals)

Nilai Perhitungan Discretionary Accruals (Akruai Normal) dilakukan dengan menggunakan rumus

$$DA = TA - NDA \dots (4)$$

Keterangan:

DA = Discretionary Accruals (Akruai Abnormal)

TA = Total Accruals

NDA = Non-Discretionary Accruals (Akruai Normal)

Akruai abnormal dihitung pada kedua kelompok observasi sehingga dapat diperoleh nilai Discretionary Accruals.

#### 5. Analisis Data

Pengujian Hipotesis pada penelitian tentang Kualitas Laporan Keuangan dengan proksi Discretionary Accruals ini menggunakan regresi linear berganda menggunakan variabel dummy dilakukan dengan SPSS untuk mencari keterkaitan antara Discretionary Accruals dengan Pilihan Auditor dengan Total Aset, Total Akrua, dan Net Income sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini metode yang dipilih untuk memperkirakan Discretionary Accruals adalah Cross-sectional Variant of the Modified Jones Model sebagai berikut:

$$DA = a + b_1AC + b_2 \frac{TA}{A} + b_3 \ln A + b_4 \frac{NI}{A} \dots (1)$$

Keterangan:

DA = Nilai Discretionary Accruals.

AC = Variabel Dummy dan mewakili variabel Pilihan Auditor.

Diberi nilai 1 jika auditor adalah Afiliasi Big-4 dan sebaliknya, mendapat nilai 0 jika auditor adalah Afiliasi NonBig-4.

TA/A = Total Akrua yang diskalakan dengan Total Aset tahun sebelumnya.

lnA = Ukuran perusahaan direpresentasikan dengan mengambil log natural dari total aset sehingga lnA menggambarkan ukuran perusahaan.

NI/A = Laba Bersih / Net Income (NI) diskalakan dengan Total Aset Sebelumnya (A).

a, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien estimasi regresi, 'a' adalah kemiringan dan 'b' adalah koefisien.

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi linear pada 2 model persamaan, Model 1 dilakukan dengan prediktor hanya variabel kontrol yaitu Laba Bersih, Total Aset, dan Total Akrua. Sedangkan pada model kedua dilakukan dengan tambahan prediktor Pilihan Auditor. Seluruh data hasil observasi digabungkan dari seluruh unit individu perusahaan pada seluruh tahun dilakukan observasi dengan seluruh kategori pilihan auditor lalu data diproses menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Ringkasan Model**

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of	Change Statistics
-------	---	---	------------	---------------	-------------------

		Square	Square	the Estimate	R Square	F			Sig. F
					Change	Change	df1	df2	Change
1	,905 <sup>a</sup>	,819	,817	,03560909	,819	359,464	3	238	,000
2	,912 <sup>b</sup>	,832	,830	,03435410	,013	18,706	1	237	,000

a. Predictors: (Constant), Net Income, Total Accruals, Total Assets

b. Predictors: (Constant), Net Income, Total Accruals, Total Assets, Auditor Choice

c. Dependent Variable: Discretionary Accruals

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square) pada masing-masing model. Variabel Kontrol pada Model 1 memiliki koefisien determinasi sebesar 81,9% yang artinya keseluruhan variabel prediktor tersebut memberikan pengaruh pada nilai akrual abnormal. Kemudian pada Model 2 memiliki koefisien determinasi sebesar 83,2% yang artinya keseluruhan variabel prediktor yang terdiri dari variabel kontrol dan variabel independen yaitu Pilihan Auditor tersebut memberikan pengaruh pada nilai akrual abnormal. Dengan mengetahui perubahan koefisien determinasi seperti pada tabel 4.7 kolom R Square Change pada Model 2 (0,013) dapat ditunjukkan bahwa variabilitas pada akrual abnormal dipengaruhi oleh Pilihan Auditor Big-4 atau Non Big-4 sebesar 1,3%. Variabilitas sebesar 1,3% ini merupakan nilai yang signifikan seperti ditunjukkan pada kolom Sig F Change yang memiliki nilai  $0,000 < 0,05$ .

**Tabel 4**

**Koefisien**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,076	,026		2,932	,004
	Total Assets	-,004	,001	-,082	-2,719	,007
	Total Accruals	,803	,025	,892	31,753	,000
	Net Income	-,078	,098	-,024	-,795	,427
2	(Constant)	,009	,030		,311	,756

Total Assets	,000	,002	,010	,269	,788
Total Accruals	,814	,025	,904	33,182	,000
Net Income	-,145	,096	-,044	-1,510	,132
Auditor Choice	-,024	,005	-,143	-4,325	,000

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals

Koefisien regresi penelitian menunjukkan tanda yang berbeda yaitu positif dan negatif. Koefisien yang memiliki tanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel prediktor dengan variabel dependen. Sedangkan koefisien bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel prediktor dan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 ditunjukkan bahwa Pengaruh Auditor Choice pada Discretionary Accruals memiliki nilai koefisien -0,024, tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara pilihan auditor dengan akrual abnormal bersifat berlawanan, yang artinya apabila perusahaan memilih auditor afiliasi Big-4 maka nilai akrual abnormalnya akan menurun, karena akrual abnormal adalah proksi dari kualitas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan akan meningkat. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa Pilihan Auditor berpengaruh negatif terhadap Akrual Abnormal. Dengan demikian  $H_0$  Ditolak dan  $H_1$  Diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pilihan Auditor Eksternal (Big-4 atau Non Big-4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Rumusan Hipotesis penelitian menyatakan bahwa Pemilihan Auditor Eksternal (Big-4 atau Non Big-4) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dapat dilihat dari nilai uji t hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar -4,325 dengan tingkat signifikansi Auditor Choice sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan arah hubungan yang memiliki tanda negatif ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh negatif antara Auditor Choice terhadap Discretionary Accruals. Karena Discretionary Accruals merupakan proksi dari Kualitas Laporan Keuangan, maka apabila Discretionary Accruals

menurun maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat. Jadi, apabila Pilihan Auditor meningkat dari Non Big-4 menjadi Big-4 maka Discretionary Accruals akan menurun sehingga Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Pilihan Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa Pilihan Auditor yang diprosikan pada beberapa kriteria seperti Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Anggota Afiliasi Big-4 atau Non Big-4 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Discretionary Accruals yang dalam hal ini merupakan proksi dari Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga apabila Pilihan Auditor meningkat maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat (Alzeban, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan atas penelitian tentang kualitas laporan keuangan dengan proksi akrual abnormal pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2016 – 2021 dengan menggunakan variabel independen pilihan auditor eksternal (Big-4 atau Non Big-4), dan variabel kontrol total aset, total akrual, dan laba bersih, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: “Pilihan Auditor (Big-4 atau Non Big-4) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi investor dan manajemen perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh Pemilihan Auditor Eksternal yang dikategorikan sebagai Big-4 dan Non Big-4. Sehingga manajemen perusahaan perbankan dan investor dapat lebih percaya diri untuk memilih Auditor Afiliasi Big-4 dibandingkan dengan Non Big-4 karena selain Auditor Afiliasi Big-4 memiliki nama dan reputasi yang baik juga berdasarkan penelitian ini perusahaan Auditor Afiliasi Big-4 memiliki independensi dan kompetensi untuk meminimalisir pelaporan akrual abnormal sehingga dapat memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian hanya mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian pilihan auditor eksternal pada perusahaan lainnya atau tahun penelitian yang lebih baru untuk melihat kondisi perusahaan terkini. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian menggunakan variabel independen lain yang belum pernah diuji pengaruhnya dengan akrual abnormal (*discretionary accruals*). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode Regresi Data Panel untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alzeban, A. (2020). The impact of audit committee, CEO, and external auditor quality on the quality of financial reporting. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(2), 263-279. doi: 10.1108/CG-07-2019-0204
- Dahl, J., Giudici, V., Sengupta, J., Kim, S., & Ng, E. (2019). Bracing for consolidation in Asia-Pacific banking: The quest for scale. *Asia-Pacific Banking Review*.
- Hadad, M. D., Hall, M. J. B., Santoso, W., & Simper, R. (2013). Economies of scale and a process for identifying hypothetical merger potential in Indonesian commercial banks. *Journal of Asian Economics*, 26, 42-51. doi: <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2013.04.006>
- Hwang, S., Sarath, B., & Han, S.-y. (2022). Auditor independence: The effect of auditors' quality control efforts and corporate governance. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 47, 100470. doi: <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2022.100470>
- Khalil, U. F. (2022). Auditor choice and its impact on financial reporting quality: A case of banking industry of Pakistan. *Asia Pacific Management Review*, 27(4), 292-302. doi: <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.12.001>
- Millar, M. (2020). External audit professional. *Career focus*. 2022, from <https://jobs.accaglobal.com/article/career-focus-external-audit-professional/>
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101117. doi: <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Sáez-Fernández, F. J., Picazo-Tadeo, A. J., & Jiménez-Hernández, I. (2021). Performance and risk in the Brazilian banking industry. *Heliyon*, 7(3), e06524. doi: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06524>